

## BAB I

### 1. PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Indonesia memiliki keberagaman budaya yang melimpah. Keberagaman budaya tersebut dapat menjadi salah satu faktor pendukung dalam perkembangan industri kreatif di Indonesia. Dewasa ini pemerintah semakin gencar dalam pembangunan industri kreatif, sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan pariwisata Indonesia, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif akan membangun *creative hub* di beberapa daerah yang berada di Indonesia. Hal ini dipertegas oleh bapak presiden Indonesia, Joko Widodo, beliau menginstruksikan pada jajarannya untuk kembali membangun ruang kreatif (*creative hub*) di sejumlah beberapa titik daerah di tanah air (Andhika, 2023). Pada Diktrum Pertama Presiden No. 6 Tahun 2009 tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif, istilah ekonomi kreatif memiliki makna yaitu kegiatan ekonomi berdasarkan kreativitas, keterampilan, dan bakat individu untuk menciptakan daya kreasi dan daya cipta individu bernilai ekonomis dan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat Indonesia. Kegiatan ekonomi kreatif (ekraf) ini memiliki banyak sisi positif bagi masyarakat seperti membuka lapangan pekerjaan baru, menciptakan masyarakat yang kreatif dan inovatif, mengembangkan kualitas diri terutama bagi generasi muda, dan sebagainya.

Menurut Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Sandiaga Uno, banyak potensi dalam sektor ekonomi kreatif di Tuban. Di antaranya yaitu Batik Gedog yang menjadi salah satu ciri khas dari Kabupaten Tuban. Maka dari itu, Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif ini mendukung secara penuh adanya Tuban *creative hub*. Kepala Bidang Pariwisata Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga, serta Pariwisata (Disbudporapar) Tuban, Siti Umi Hanik menyampaikan bahwa, saat ini skill industri ekonomi kreatif wajib dikuasai para remaja. Sebab, nantinya lapangan pekerjaan banyak yang membutuhkan industri kreatif tersebut. Beliau juga mengatakan bahwa, menghidupkan kembali industri ekonomi kreatif merupakan salah satu program prioritas dari Pemkab Tuban.

Terdapat beberapa potensi subsektor ekonomi kreatif unggulan yang merujuk pada sektor-sektor ekraf yang memberikan kontribusi besar pada PDB nasional. Sektor ekonomi kreatif yang masuk dalam subsektor unggulan yaitu kriya, kuliner, dan fesyen (Kemenparekraf, 2021). Berdasarkan data Badan Pusat Statistika (BPS) ekonomi kreatif sektor kuliner memiliki peringkat pertama yaitu dengan presentase 41,69%, diikuti fesyen dengan 18,15% dan kriya dengan 15,70%.

Pada Kabupaten Tuban terdapat beberapa titik perkembangan ekonomi kreatif. Berdasarkan hasil penelitian dari Rahayu, 2022, terkait potensi wisata kuliner di Kabupaten Tuban. Kabupaten ini memiliki potensi wisata kuliner yang beragam seperti: rica-rica belut, kare rajungan, sate, *becak menthok*, garang asem, *ndas manyung*, dan legen. Subsektor kuliner memiliki presentasi tingkat kontribusi yang paling dominan terhadap PDB yaitu berkisar 41,69%. Kuliner pada Kabupaten Tuban sendiri berpusat pada 3 kecamatan yaitu: Kecamatan Semanding, Kecamatan Merakurak, dan Kecamatan Palang.

Kecamatan Semanding terletak di sebelah selatan dari Kabupaten Tuban dan memiliki letak paling dekat dengan pusat Kabupaten Tuban. Wilayah ini memiliki letak yang strategis sehingga memiliki pengunjung lebih banyak. Salah satu kuliner yang banyak dimiliki yaitu becek menthok, legen, kare rajungan, dan juga rica-rica belut. Selanjutnya, terdapat Kecamatan Merakurak yang terletak di sebelah barat dari Kabupaten Tuban. Salah satu kuliner yang dimiliki yaitu rica-rica belut, dan sate menthok. Ketiga, terdapat Kecamatan Palang yang terletak di sebelah timur Kabupaten Tuban. Kecamatan ini memiliki potensi hasil pertanian dan perikanan yang tinggi dikarenakan memiliki lokasi yang terletak dibibir pantai dan memiliki tanah yang relatif subur. Adanya potensi ini sangat mendukung adanya beberapa jenis kuliner yang berkembang seperti kare rajungan dan garang asem ndas manyung.

Selain subsektor kuliner, ada juga subsektor fesyen yang merupakan salah satu subsektor unggulan di Kabupaten Tuban. Subsektor ini menduduki peringkat kedua dengan presentase 18,15%. Kegiatan fesyen ini didukung oleh pemerintah Kabupaten Tuban dengan mengadakannya “*Festival Tuban Batik Fesyen And Street*

*Carnival*” tiap tahunnya dan dilakukannya festival-festival kecil pada beberapa titik di Kecamatan untuk mengenalkan dan membangun semangat generasi muda terhadap potensi-potensi lokal yang dimiliki oleh Kabupaten Tuban.

Disamping tingginya tingkat subsektor fesyen yang berkembang di Kabupaten Tuban, terdapat pula subsektor kriya yang ikut berperan dalam meningkatnya presentase ekonomi kreatif di Kabupaten Tuban. Subsektor kriya menduduki peringkat ketiga dengan presentase 15,70%. Terdapat beberapa macam subsektor kriya seperti seni kerajinan tekstil dan juga gerabah. Pada kerajinan tekstil terdapat kerajinan membatik yang merupakan salah satu produk unggulan Tuban yang dapat mencapai hingga ke mancanegara. Salah satu batik khas Tuban yaitu Batik Gedog. Hingga saat ini motif batik dari jumlah sentra kerajinan batik dan menenun khas Tuban mencapai 671 unit yang terdapat pada beberapa titik wilayah seperti: Kecamatan Kerek, Kecamatan Tuban, Kecamatan Semanding, Kecamatan Merakurak, dan Kecamatan Palang. Saat ini, terdapat lebih dari 100 motif Batik Gedog dan sebagian diantaranya telah mendapatkan hak paten.

Jenis batik ini pun terbagi menjadi 3 jenis yaitu Batik Gedog, Batik Tulis, dan Tenun Gedog. Batik Gedog berpusat pada wilayah Margorejo dan Gaji yang terletak di Kecamatan Kerek. Lalu, terdapat Batik Tulis yang berpusat di Karang, Prunggahan Kulon, dan Semanding yang terletak di Kecamatan Semanding. Serta, terletak di Gesikharjo yang terletak di Kecamatan Kerek. Lalu, terakhir terdapat Tenun Gedog yang berpusat di Gaji, Margorejo, dan Kedungrejo yang terletak di Kecamatan Kerek.

Selain kriya dengan jenis seni tekstil terdapat pula kriya dengan jenis seni gerabah. Produksi kerajinan gerabah (tembikar) di Tuban guna memenuhi kebutuhan peralatan dapur dan pemasaran ikan olahan. Seni gerabah ini juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan pasar pariwisata seperti berbagai macam jenis aksesoris ruang berupa guci, vas bunga, asbak, dan berbagai macam desain lainnya. Sentra kerajinan gerabah ini terdapat di beberapa titik kecamatan seperti Kecamatan Tuban, Semanding, Rengel, Bangil, dan Soko. Terdapat pula industri kerajinan anyaman bambu yang terletak di Desa Mandirejo, Kecamatan Merakurak.

Serta terdapat pula industri sangkar burung yang terletak di Kecamatan Soko dan telah menembus hingga ke pasar mancanegara (Amir, 2017).

Diperlukannya satu wadah untuk mencakup kebutuhan ekonomi kreatif yang berada di Tuban. Saat ini industri kreatif menjadi salah satu lapangan pekerjaan baru, sejumlah anak muda di Tuban mulai menghidupkan sejumlah subsektor dalam industri ekonomi kreatif seperti film, fotografi, dan desain grafis (radar tuban, 2023). Hal ini pun didukung oleh Disbudporapar yang kerap kali menyelenggarakan lomba untuk mendukung adanya industri kreatif di Tuban. Untuk mendukung adanya industri ekonomi kreatif seperti film, fotografi, dan desain grafis maka, dibuatkan suatu wadah guna menampung subsektor ekonomi kreatif tersebut. Karena subsektor tersebut masih kurang berkembang maka subsektor tersebut akan diwadahi melalui ruang-ruang kelas untuk memberikan pembelajaran terkait subsektor subsektor tersebut tersebut.

Saat ini terdapat Gedung Budaya Loka yang dapat digunakan untuk menampung kreativitas warga dan dapat juga difungsikan sebagai panggung hiburan terbuka. Namun, karena adanya kelemahan tata kelola seperti infrastruktur yang kurang memadai menjadikannya bangunan ini kurang dilirik oleh sebagian orang. Salah satu penyebab terjadinya kelemahan tata kelola ini yaitu adanya keterbatasan sumber daya seperti kurangnya fasilitas yang memadai untuk para pelaku industri kreatif. Pada Gedung Budaya Loka sebagian besar hanya dapat memfasilitasi satu pertunjukan atau hanya sekedar pameran. Kurang adanya wadah bagi pengiat industri kreatif untuk mulai berkarya seperti pada subsektor kriya yang membutuhkan *space* lebih untuk membuat ukiran ataupun pengerjaan batik. Sangat disayangkan sekali karena batik Gedok Tuban merupakan salah satu produk unggulan yang dimiliki oleh Kabupaten Tuban.

Deputi Bidang Ilmu Teknik Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) mengatakan bahwa “daerah-daerah di Indonesia memiliki potensi lokal yang baik. Hanya saja, daerah biasanya memiliki akses yang terbatas pada informasi dan teknologi sehingga pengembangan potensi lokal menjadi kurang dikembangkan.” (Agus Haryono, 2020). Dengan adanya pengangkatan potensi lokal yang dibarengi dengan pembangunan suatu kompleks yang dapat mewadahi dan memfasilitasi

industri kreatif, dimana masing-masing aktor dan unsur industri kreatif dapat saling berkolaborasi dan dapat saling mempertemukan antara produsen dan konsumen industri kreatif. Pemunculan kearifan lokal ini tidak hanya melalui fasilitas yang disediakan namun dapat juga dimunculkan melalui pemunculan bentuk bangunan yang dapat menunjukkan citra tuban. Seperti menerapkan bangunan dengan pendekatan arsitektur regionalisme yang menerapkan gaya lokal untuk menciptakan bangunan yang khas. Melalui pendekatan regionalisme yang berkaitan erat dengan budaya, iklim dan juga teknologi serta adanya perpaduan anatra bangunan yang lama dan baru dapat menonjolkan citra lokal yang ingin ditunjukkan. Salah satunya yaitu dengan memadukan unsur budaya yang dapat menyiratkan kesinambungan dengan identitas kota Tuban.

Besarnya potensi industri kreatif di Tuban dapat meningkatkan perekonomian yang berada disekitarnya khususnya warga lokal Tuban. Dengan memberikan suatu tempat yang representatif dan adanya fasilitas yang mencakup subsektor industri kreatif dapat menjadikannya tempat yang ideal bagi para pelaku ekonomi kreatif untuk berkumpul dan beraktivitas. Melalui Tuban *Creative Hub*, diharapkan para pelaku ekonomi kreatif dapat menuangkan ide-ide dan memajukan perekonomian yang ada. Tidak hanya memajukan ekonomi, namun dapat juga memperkenalkan budaya lokal khususnya budaya khas tuban untuk dikenal pada masyarakat luar.

## **1.2. Tujuan dan Sasaran Perancangan**

Adapun tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam perancangan Tuban *Creative Hub* yaitu:

- Memfasilitasi para pelaku ekonomi kreatif untuk menuangkan ide-ide kreatifnya.
- Meningkatkan produktifitas para pelaku ekonomi kreatif
- Mengangkat identitas Kabupaten Tuban

Sedangkan sasaran yang ingin dicapai dengan dirancangnya Tuban *Creative Hub* ini adalah :

- Memfasilitasi pelaku industri kreatif yang ingin membuka usaha atau belajar untuk memulai usaha yang akan dirintisnya.
- Menunjang sarana pelatihan bagi masyarakat yang berminat.
- Menerapkan bangunan regionalisme yang mengangkat budaya Tuban untuk mengangkat citra Tuban.

### **1.3. Batasan dan Asumsi**

Batasan dari proyek Tuban *Creative Hub*, adalah:

- Aktifitas pada Tuban *Creative Hub*, akan beroperasi setiap hari mulai pukul 07.00 WIB hingga pukul 22.00 WIB.
- Tidak ada batasan usia terhadap pengunjung Tuban *Creative Hub*, namun terdapat batasan usia pada area studio khususnya studio yang menggunakan peralatan khusus seperti pada studio kriya dan fashion yaitu mulai dari remaja hingga dewasa.
- Tidak diperbolehkannya membawa alat atau senjata tajam masuk ke dalam Tuban *Creative Hub*. Peralatan yang dibutuhkan telah disediakan dalam masing-masing subsektor.
- Lingkup pengunjung pada Tuban *Creative Hub* yaitu wisatawan domestik hingga mancanegara.

Asumsi dari proyek Tuban *Creative Hub*, adalah:

- Tuban *Creative Hub* dapat dikunjungi setiap waktu, tidak hanya untuk bekerja dalam studio pengunjung juga dapat menuangkan ide-idenya melalui *co-working space* yang akan disediakan. Selain itu, pengunjung juga dapat mencari ide-ide baru melalui ruang perpustakaan yang akan disediakan.
- Terdapat wisatawan yang berkunjung ke area pameran untuk melihat pentas seni yang akan digelar. Ada pun kegiatan jual beli seperti penjualan hasil karya yang telah dihasilkan.
- Asumsi kapasitas maksimal pengunjung bangunan Tuban *Creative Hub* yaitu 800 orang setiap harinya.

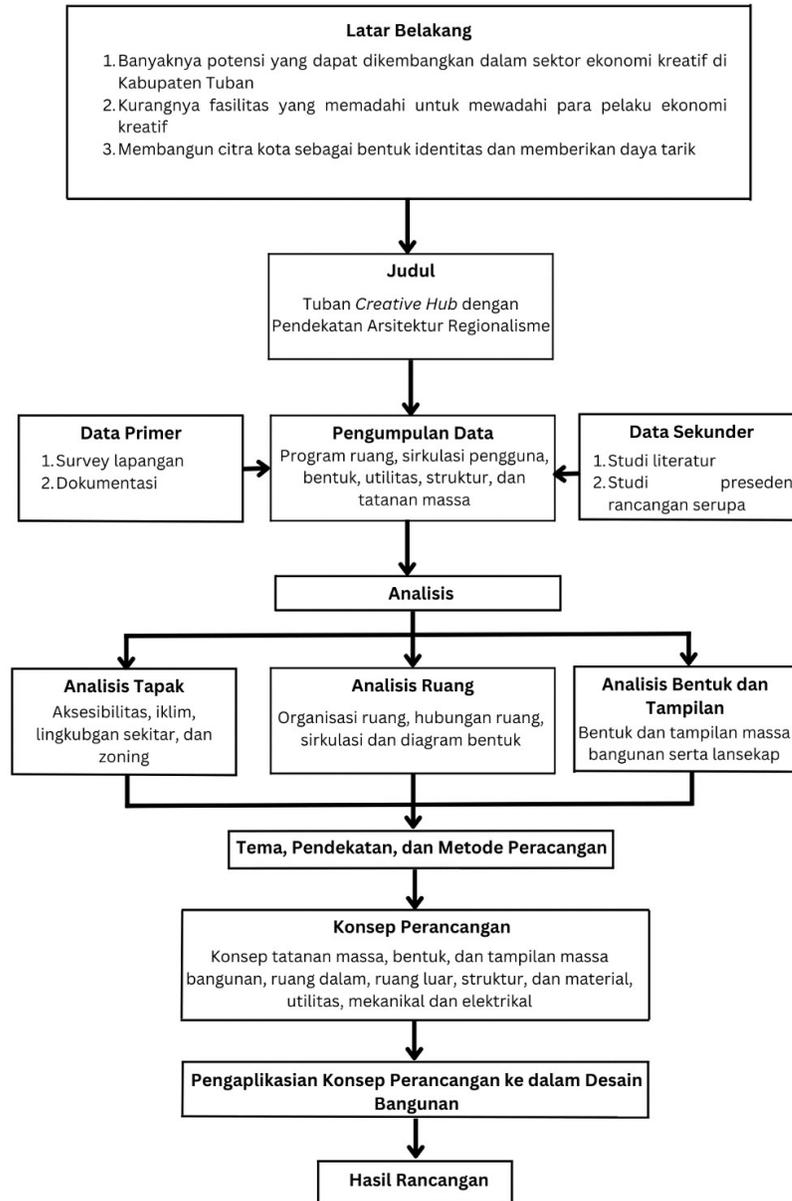
- Proyek tuban *Creative Hub* bekerja sama dengan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam membangun industri kreatif.

#### **1.4. Tahapan Perancangan**

Pada tahapan perancangan, menjelaskan secara skematik tentang urutan susunan laporan, mulai dari tahap pemilihan judul sampai dengan laporan

- Dimulai dari interpretasi judul perancangan tuban *Creative Hub*.
- Pengumpulan data dan informasi yang berkaitan dengan obyek perancangan tuban *Creative Hub*. Pengumpulan data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berupa hasil observasi lapangan dan hasil wawancara dengan narasumber. Selain itu, terdapat juga data sekunder yaitu data yang didapatkan dari studi literatur serta informasi dari internet.
- Selanjutnya data yang didapatkan kemudian di analisa agar menghasilkan acuan untuk merancang obyek perancangan.
- Dari data analisa tersebut dapat dihasilkan rumusan dan metode rancangan yang akan membantu dalam menemukan tema tuban *Creative Hub*.
- Konsep rancangan yang nantinya akan menentukan bentuk dan penempatan ruang dalam bangunan tuban *Creative Hub* berdasarkan teori dan metode rancangan.

Sesuai dengan poin-poin metode perancangan di atas, berikut merupakan skema metode perancangan akan digunakan dalam menyusun proposal Tugas Akhir proyek tuban *Creative Hub*.



Gambar 1.1 Bagan Tahapan Perancangan Tuban Creative Hub  
Sumber: Analisis Penulis, 2023

### 1.5. Sistematika Laporan

Kerangka bahasan laporan perancangan dan perancangan Tuban *Creative Hub* ialah sebagai berikut:

- Bab I Pendahuluan: Berisi tentang tanggapan mulai dari latar belakang pemilihan judul Tuban *Creative Hub*, tujuan perancangan, batasan dan asumsi rancangan, dan tahapan perancangan beserta dengan uraian penjelasan dari tiap tahapannya yang menjelaskan secara rinci.
- Bab II Tinjauan Obyek Perancangan: Berisi tentang tinjauan terhadap obyek perancangan yang mirip / sama seperti judul tugas akhir Tuban *Creative Hub*, yang meliputi tinjauan umum dan tinjauan khusus. Tinjauan umum membahas tentang pengertian judul Tuban *Creative Hub*, studi literatur yang membahas tentang kebutuhan *creative hub* pada Kabupaten Tuban, tata ruang *creative hub*. Sedangkan tinjauan khusus membahas tentang penekanan perancangan, lingkup pelayanan, hingga menentukan perhitungan luasan ruang yang nantinya akan diterapkan pada perancangan Tuban *Creative Hub*.
- Bab III Tinjauan Lokasi: Berisi tentang tinjauan lokasi perancangan yang menyangkut latar belakang pemilihan lokasi, penetapan lokasi, dan fisik lokasi yang meliputi aksesibilitas, potensi bangunan sekitar, hingga infrastruktur kota yang nantinya akan digunakan sebagai lokasi site Tuban *Creative Hub*.
- Bab IV Analisa Perancangan: Berisi tentang analisa site, analisa ruang, hingga analisa bentuk dan tampilan yang nantinya akan diterapkan pada perancangan Tuban *Creative Hub*.
- Bab V Konsep Perancangan: Berisi tentang dasar dan metode yang dipakai sebagai acuan perancangan, serta konsep-konsep yang dipakai sebagai dasar perancangan Tuban *Creative Hub*, baik konsep tema rancangan, konsep tapak, bentuk, utilitas, serta struktur.